

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)
DI KELAS IV SD ANGKASA I LANUD KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:
RAHMANITA ASRIL
NIM. 1204923

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

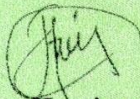
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Di
Kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang

Nama : Rahmanita Asril
NIM : 1204923
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Hamimah, M.Pd
NIP. 19621128 198803 2 001

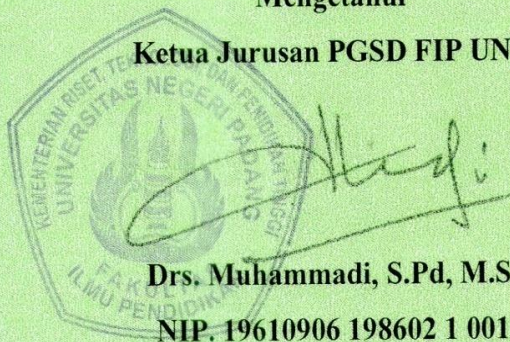
Pembimbing II



Dra. Maimunah, M.Pd
NIP. 19510222 197603 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*
(TSTS) Di Kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang

Nama : Rahmanita Asril

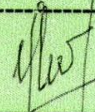
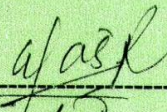
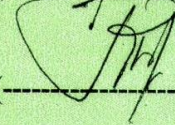
NIM : 1204923

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Hamimah, M.Pd	()
Sekretaris : Dra. Maimunah, M.Pd	()
Anggota : Drs. Arwin M.Pd	()
Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	()
Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmanita Asril
NIM : 1204923
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2016

Yang menyatakan,


Rahmanita Asril

ABSTRAK

Rahmanita Asril, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Di Kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah karena guru kurang melibatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, guru kurang meningkatkan interaksi siswa antar kelompok, guru kurang membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan guru belum menggunakan model *Two Stay Two Stray* dalam RPP yang digunakan. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian adalah proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) perencanaan pada siklus 1 memperoleh persentase rata-rata 80,35% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus 2, b) pelaksanaan pembelajaran IPS dari aspek guru pada siklus 1 memperoleh persentase rata-rata 80,35% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus 2, pada aspek siswa siklus 1 memperoleh persentase rata-rata 76,78% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus 2, c) hasil belajar siswa siklus 1 memperoleh rata-rata 79,19 dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 90,26 dengan kualifikasi sangat baik pada siklus 2. Dengan demikian, model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Di Kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Arwin, Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak Dadiyo, S.Pd dan Ibu Elvi Yulianti, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta (Asril Apen dan Rosni), serta Abang dan kakakku (Dedyansa Asril, S.Si dan Defyansa Asril, S.Pd) yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi R 11 AT sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sepupu-sepupuku tersayang yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Juli 2016

Penulis

Rahmanita Asril

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR LAMPIRAN ix

DAFTAR TABEL..... xi

DAFTAR BAGAN..... xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 8

C. Tujuan Penelitian..... 8

D. Manfaat Penelitian..... 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar..... 10

b. Jenis-jenis Hasil Belajar..... 11

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
a. Pengertian IPS	11
b. Tujuan IPS.....	12
c. Ruang Lingkup IPS	13
3. Hakikat Model Kooperatif	
a. Pengertian Model Kooperatif.....	13
b. Tujuan Model Kooperatif.....	14
c. Model-model Kooperatif.....	15
4. Hakikat Model <i>Two Stay Two Stray</i>	
a. Pengertian Model <i>Two Stay Two Stray</i>	16
b. Kelebihan Model <i>Two Stay Two Stray</i>	17
c. Langkah-langkah Model <i>Two Stay Two Stray</i>	18
5. Rencana Pembelajaran IPS di SD	
a. Pengertian RPP.....	20
b. Tujuan RPP.....	21
c. Komponen RPP.....	21
6. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	22
7. Kerangka Teori	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian	28
----------------------------	----

2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian	29
b. Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian.....	31
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan.....	33
c. Pengamatan.....	34
d. Refleksi.....	35
C. Data dan Sumber Data	
a. Data Penelitian.....	35
b. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
2. Instrumen Penelitian	37
E. Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus 1 Pertemuan 1

a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan.....	43
c. Pengamatan	52
d. Refleksi	64
2. Siklus 1 Pertemuan 2	
a. Perencanaan	67
b. Pelaksanaan	68
c. Pengamatan	75
d. Refleksi	87
3. Siklus 2	
a. Perencanaan	90
b. Pelaksanaan	91
c. Pengamatan	98
d. Refleksi	109
B. PEMBAHASAN HASIL	
1. Siklus 1	
a. Perencanaan	111
b. Pelaksanaan.....	112
c. Hasil Belajar	113
2. Siklus 2	
a. Perencanaan	115
b. Pelaksanaan	116

c. Hasil Belajar	117
------------------------	-----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	119
-------------------	-----

B. Saran	120
----------------	-----

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan 1	124
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan 1	139
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan 1.....	142
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	146
Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan 1	150
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan 1	153
Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	156
Lampiran 8. RPP siklus 1 pertemuan 2.....	157
Lampiran 9. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	171
Lampiran 10. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus 1	175
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 2	176
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan 2	180
Lampiran 13. Rekapitulasi Pengamatan Guru dan Sisiwa pada Siklus 1.....	184
Lampiran 14. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan 2	185
Lampiran 15. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan 2	187
Lampiran 16. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	190
Lampiran 17. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1.....	191
Lampiran 18. RPP siklus 2	192
Lampiran 19. Hasil Pengamatan RPP Siklus 2	206
Lampiran 20. Hasil Pengamatan Guru Siklus 2.....	209
Lampiran 21. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 2	213

Lampiran 22. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 2	217
Lampiran 23. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 2	219
Lampiran 24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2.....	222
Lampiran 25. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 dan 2	223
Lampiran 26. Dokumentasi Pembelajaran IPS Dengan Model Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	224

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai ujian semester siswa	5

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori	27
Bagan 2. Alur Penelitian	32

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang diajarkan disetiap Sekolah Dasar. IPS mengkaji tentang aktivitas kehidupan manusia dan interaksinya dalam masyarakat. Menurut Nana (2007:4), “IPS adalah kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia”. Mata pelajaran IPS lebih ditekankan pada konsep ilmu-ilmu sosial dan kenyataan kehidupan masyarakat yang sangat berguna bagi siswa untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang baik. Hal ini sejalan dengan Depdiknas (2006:575) sebagai berikut:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar diarahkan agar siswa memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan faktual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) sebagai berikut:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah,

dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar seharusnya dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS sebagaimana yang diharapkan di atas, maka sebaiknya dalam pembelajaran IPS guru harus merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran IPS guru membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan Isjoni (2007:39) bahwa, “Pelajaran IPS bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Supaya pembelajaran IPS dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan maka dalam pembelajaran IPS sebaiknya guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran IPS guru harus dapat merancang kegiatan pembelajaran yang memancing minat siswa untuk belajar sehingga dapat melibatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Hanafiah (2009:24) bahwa, “Aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik, berupa peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya dan menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis dikalangan peserta didik”. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru mampu membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran secara berkelompok dapat meningkatkan interaksi antar kelompok dan saling bertukar informasi dengan

temannya sehingga siswa dapat memecahkan suatu masalah dengan baik. Menurut Kosasih (2014:106) bahwa, “Interaksi dapat ditingkatkan dengan belajar kelompok. Penyampaian gagasan oleh siswa dapat mempertajam, memperdalam, memantapkan, atau menyempurnakan gagasan itu karena memperoleh tanggapan dari siswa lain atau guru”. Jadi dengan adanya interaksi antar kelompok maka siswa akan bekerjasama dengan temannya, seperti yang dikemukakan oleh Sigit (2013:49) sebagai berikut:

Interaksi yang mendorong artinya bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan, peranan masing-masing peserta didik dalam memberikan motivasi dan tindakan yang mendukung proses pembelajaran menjadi sangat penting. Peserta didik diharapkan melakukan interaksi secara optimal dan saling memberikan informasi dalam proses diskusi yang dilaksanakan. Interaksi yang tercipta secara baik dan dengan dorongan kuat untuk saling bekerjasama tentu akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar guru harus dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif, berani mengeluarkan pendapatnya, dan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga minat dan prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini sejalan dengan Wina (2011:249) bahwa, “Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula motivasi belajarnya”.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang pada tanggal 13 Oktober 2015 dan 20 Oktober 2015, peneliti menemukan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih rendah, dalam pembelajaran IPS guru belum menggunakan model

Two Stay Two Stray dalam RPP yang digunakan, guru kurang melibatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, guru kurang meningkatkan interaksi siswa antar kelompok, guru kurang membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Menurut Santoso (2011:8) menyatakan:

Pada saat anggota kelompok bertemu ke kelompok lain maka akan terjadi proses pertukaran informasi yang bersifat saling melengkapi, dan pada saat kegiatan dilaksanakan maka akan terjadi proses tatap muka antar siswa dimana akan terjadi komunikasi baik dalam kelompok maupun antar kelompok sehingga siswa tetap mempunyai tanggung jawab perseorangan.

Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan di atas, siswa belum terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang berinteraksi antar kelompok, siswa kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan siswa jenuh dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada lampiran sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Semester I Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2015/2016:

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AS	80	75		√
2	AA	80	60		√
3	AK	80	70		√
4	AKS	80	42		√
5	FNR	80	80	√	
6	FPF	80	85	√	
7	GFR	80	72		√
8	HAH	80	73		√
9	JA	80	77		√
10	KLA	80	45		√
11	KN	80	77		√
12	MAG	80	90	√	
13	MD	80	82	√	
14	MNG	80	60		√
15	MZY	80	73		√
16	MIM	80	73		√
17	NS	80	75		√
18	NZD	80	85	√	
19	PGE	80	80	√	
20	RF	80	65		√
21	RI	80	82	√	
22	SF	80	76		√
23	SN	80	77		√
24	SP	80	70		√
25	SPM	80	66		√
26	VA	80	80	√	
27	YRD	80	85	√	
28	SIN	80	80	√	
Jumlah			2055	10	18
Rata-rata			73,39		

Sumber Data: Daftar Sekunder Siswa Kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang.

Berdasarkan data di atas hasil belajar IPS siswa tidak mencapai angka kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 80. Dari 28 siswa hanya 10 orang (35,71%) siswa yang tuntas dan masih 18 orang (64,28%) siswa lagi yang belum tuntas.

Berdasarkan permasalahan di atas jika masalah tersebut tidak segera diatasi oleh guru maka akibatnya hasil belajar siswa tidak akan mengalami peningkatan. Cara yang ditempuh guru agar permasalahan tersebut dapat teratasi salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut Agus (2012:46), “Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”.

Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan siswa bekerjasama dalam kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2011:202), “Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Jadi model pembelajaran kooperatif dapat mencapai hasil yang maksimal karena setiap kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing dan keberhasilan suatu kelompok sangat dipengaruhi oleh kinerja masing-masing anggotanya.

Model *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas belajar siswa, dapat meningkatkan interaksi antar kelompok, dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan membantu siswa dalam pembelajaran dimana siswa belajar

dengan cara berkelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini sejalan dengan Suyatno (2009:66) bahwa, ”Model *Two Stay Two Stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain”. Sebagai salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS, model *Two Stay Two Stray* memiliki kelebihan dapat meningkatkan interaksi antar kelompok, dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan membantu siswa untuk saling berbagi informasi dan hasil kerja mengenai materi pelajaran dengan temannya. Menurut Istarani (2014:107) kelebihan model *Two Stay Two Stray* sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kerjasama di dalam kelompok maupun di luar kelompok dalam proses belajar mengajar,
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok begitu juga sebaliknya ketika siswa balik ke dalam kelompoknya masing-masing,
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada siswa yang di luar kelompoknya,
- 4) Meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya,
- 5) Melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok,
- 6) Pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok,
- 7) Melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Di Kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah yang dikemukakan adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang?”. Secara khusus rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang. Secara khususnya tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Disamping itu sebagai prasyarat untuk menyelesaikan program S1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Bagi guru, menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan dalam membimbing guru untuk menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam mata pelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Menurut Nana (2011:22), "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Selanjutnya menurut Asep (2012:5), "Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu".

Dipertegas oleh Rusman (2015:67), "Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan dan bentuk perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru yang dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Seperti yang dikemukakan oleh Nana (2011:23) hasil belajar dibagi atas:

1)Kognitif yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2)Afektif yakni *receiving/attending, responding* atau jawaban, *valuing* (penilaian), organisasi, dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai, 3)Psikomotor yakni gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive*.

Selanjutnya menurut Gagne (dalam Agus, 2012:5) “Jenis-jenis hasil belajar: 1) Informasi verbal, 2) Keterampilan intelektual, 3) Strategi kognitif, 4) Keterampilan motorik, 5) Sikap”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan secara garis besar hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan. Menurut Sardjiyo (2008:26), “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di

masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Selanjutnya menurut Isjoni (2007:21), “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pengertian IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang gejala, lingkungan fisik, dan masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan.

b. Tujuan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa. Menurut Etin (2008:15), “Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Selanjutnya menurut Nana (2007:5), “Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan tujuan IPS adalah untuk mengembangkan diri siswa sesuai dengan bakat, minat,

kemampuan intelektual dan ilmu-ilmu sosial, serta bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Menurut Depdiknas (2006:575), “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Selanjutnya ruang lingkup IPS menurut Sardjiyo (2008:27), “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan ruang lingkup IPS meliputi hubungan antara manusia dari berbagai aspek kehidupan sebagai anggota masyarakat.

3. Hakikat Model Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Pada hakikatnya model kooperatif adalah kerjasama dalam kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Suyatno (2009:51), “Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri”.

Selanjutnya menurut Rusman (2011:203), “Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara berkelompok”.

Dipertegas oleh Isjoni (2011:16) bahwa:

Model kooperatif (*cooperatif learning*) adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif, dan tidak peduli pada yang lain.

Berdasarkan pengertian model kooperatif menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan model kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen dan mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

b. Tujuan Model Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kerjasama siswa secara berkelompok untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2011:210), “Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kalaborasi”.

Menurut Johnson and Johnson (dalam Trianto 2011:57), “Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk

peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok”.

Selanjutnya menurut Isjoni (2011:21), “Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk memaksimalkan aktivitas belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik, keterampilan kerjasama kelompok, dan pengembangan keterampilan sosial siswa.

c. Model-model Kooperatif

Model-model kooperatif menurut Hanafiah (2010:56), “ 1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), 2) *Jigsaw*, 3) *Teams Games Tournament* (TGT), 4) *Numbered Heads Together* (NHT), 5) *Group Investigation* (Investigasi Kelompok), 6) *Snowball Throwing* (ST), 8) *Two Stay Two Stray* (TSTS) ”.

Senada dengan pendapat di atas, model-model pembelajaran kooperatif menurut Yatim (2012:277) adalah:

1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), 2) *Teams Games Tournament* (TGT), 3) *Jigsaw*, 4) *Group Investigation* (Investigasi Kelompok), 5) Kepala Bernomor Struktur (KBS), 6) *Think Pair*

Share (TPS), 7) *Mind Mapping* (MM), 8) *Snowball Throwing* (ST), 9) *Two Stay Two Stray* (DUTI DUTA), 10) *Time Token* (TITO), 11) *Debate*, 12) *Picture And Picture* (PP), 13) *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), 14) *Student Fasilitator And Expailing* (SFE), 15) *Cooperative Script* (CS).

Berdasarkan model-model kooperatif menurut pendapat ahli di atas maka peneliti menggunakan model *Two Stay Two Stray* menurut Yatim karena langkah-langkah yang dikemukakan lebih mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

4. Hakikat Model *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)

a. Pengertian Model *Two Stay Two Stray*

Model *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan yang menerapkan pembelajaran secara berkelompok dengan saling berbagi informasi dan hasil kerja dengan kelompok lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Suyatno (2009:66), "Model *Two Stay Two Stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain".

Senada dengan pendapat di atas, menurut Hanafiah (2010:56), "Model *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya".

Selanjutnya menurut Miftahul (2014:207), "Model *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa

dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pengertian model *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kerja, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dengan kelompok lainnya.

b. Kelebihan Model *Two Stay Two Stray*

Kelebihan model *Two Stay Two Stray* adalah melibatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, membangkitkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan interaksi siswa antar kelompok dengan cara berbagi informasi dan hasil kerja dengan kelompok lain. Seperti yang dikemukakan oleh Miftahul (2012:140), “Model *Two Stay Two Stray* memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain”.

Selanjutnya menurut Istarani (2014:107) kelebihan model *Two Stay Two Stray* sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kerjasama di dalam kelompok maupun di luar kelompok dalam proses belajar mengajar,
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok begitu juga sebaliknya ketika siswa balik ke dalam kelompoknya masing-masing,
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada siswa yang di luar kelompoknya,
- 4) Meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan bahan

ajar pada temannya, 5) Melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok, 6) Pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok, 7) Melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan kelebihan model *Two Stay Two Stray* adalah dapat meningkatkan interaksi antar kelompok dengan siswa berbagi hasil kerja dan informasi kepada kelompok lainnya, dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama, dan berorientasi pada keaktifan, serta meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

c. Langkah-langkah Model *Two Stay Two Stray*

Langkah-langkah model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dirancang dalam aktivitas belajar siswa dengan berbagi informasi dengan kelompok lain, sehingga dapat meningkatkan interaksi antar kelompok dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Istarani (2014:106) langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* adalah:

- 1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang,
- 2) Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok menjadi tamu kedua kelompok yang lain,
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil dan informasi ketamu mereka,
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain,
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Menurut Yatim (2012:277) langkah-langkah model *Two Stay Two*

Stray adalah:

- 1) Satu kelompok beranggotakan 4 siswa, 2) Beri tugas untuk berdiskusi, 3) Setelah selesai, dua siswa bertamu ke kelompok lain, 4) Dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya, 5) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Selanjutnya menurut Miftahul (2014:207) langkah-langkah model

Two Stay Two Stray adalah:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa, 2) Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing, 3) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, 4) Setelah selesai, dua orang masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain, 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain, 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, 7) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka, 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh guru dimana langkah tersebut diawali dengan pembentukan kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa, selanjutnya siswa diskusi dalam kelompok. Kemudian dua orang siswa dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lainnya dan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja ke kelompok tamu. Setelah itu, tamu mohon diri

dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan dari kelompok tuan rumah. Di dalam kelompok masing-masing siswa mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Adapun langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Yatim (2012:277) karena langkah-langkah tersebut mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

5. Rencana Pembelajaran IPS di SD

a. Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sebelum melakukan proses pembelajaran. Menurut Masnur (2009:53), “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas”.

Selanjutnya menurut Mulyasa (2009:153), “RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pengertian RPP adalah suatu rancangan pembelajaran jangka pendek pada mata pelajaran yang disusun sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran.

b. Tujuan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh guru sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2009:492) tujuan RPP adalah:

1) Memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, 2) Memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan, 3) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, 4) Melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis, 5) Disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

Selanjutnya menurut Kunandar (2011:264), “Tujuan RPP adalah (1) Untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, (2) Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan tujuan RPP adalah sebagai pedoman bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditetapkan, serta meningkatkan hasil proses belajar mengajar.

c. Komponen-komponen RPP

RPP merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut

Masnur (2009:53), “Komponen-komponen dalam RPP yaitu: 1) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, 2) Tujuan pembelajaran, 3) Materi pembelajaran, 4) Pendekatan dan metode pembelajaran, 5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 6) Alat dan sumber belajar, 7) Evaluasi pembelajaran”.

Selanjutnya menurut Kunandar (2011:265), “Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan komponen-komponen RPP adalah identitas sekolah, identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

6. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah salah satu inovasi dalam pembelajaran IPS yang melibatkan aktivitas belajar siswa, dapat meningkatkan interaksi antar kelompok, dan dapat membangkitkan motivasi

siswa dalam belajar. Model ini dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pembelajaran IPS, langkah-langkah yang harus dilaksanakan menurut Yatim (2012:277) sebagai berikut:

1. Langkah 1: Satu kelompok beranggotakan 4 siswa

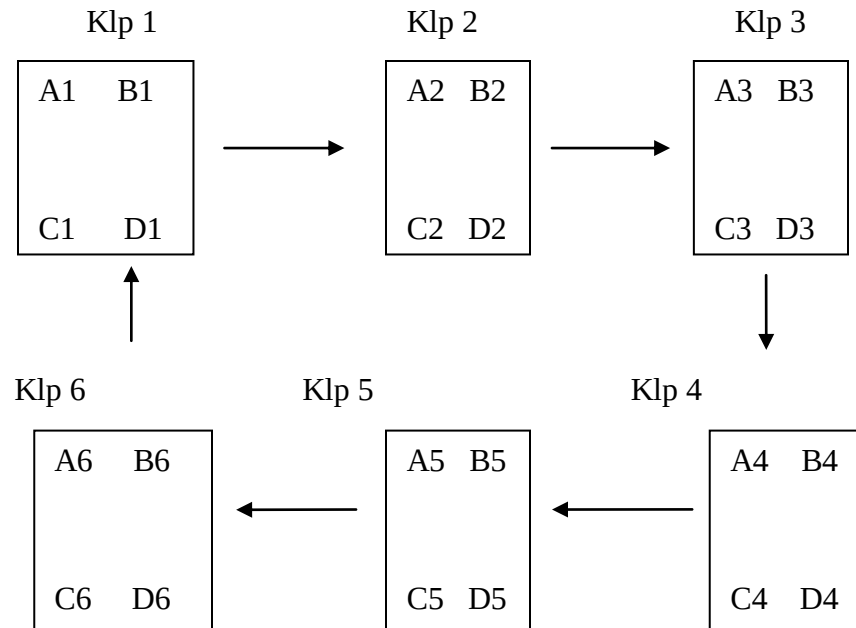
Pada langkah ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa.

2. Langkah 2: Beri tugas untuk berdiskusi

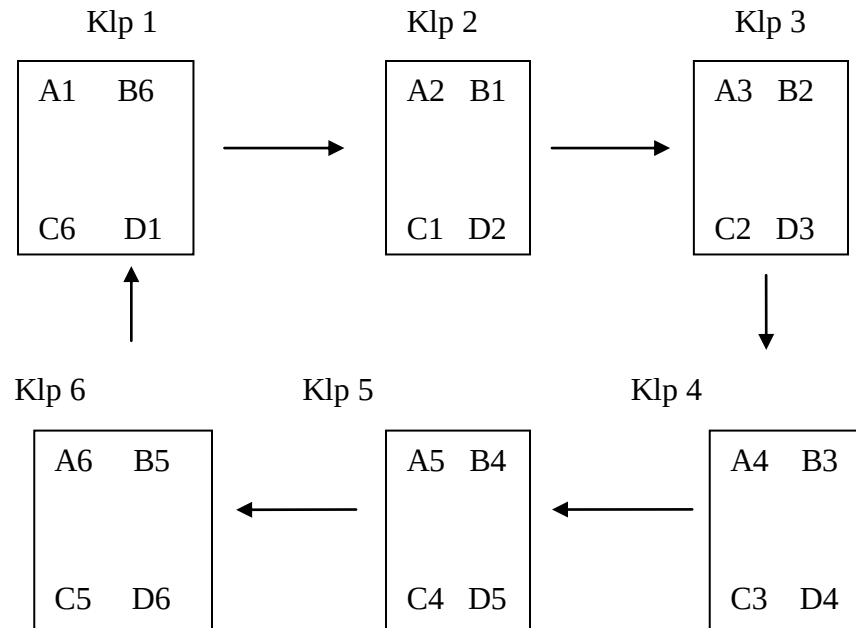
Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing.

3. Langkah 3: Setelah selesai, dua siswa bertamu ke kelompok lain

Setelah diskusi kelompok selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dua anggota kelompok yang bertamu ini bertugas mencari informasi mengenai materi yang telah dibahas oleh kelompok tuan rumah. Seperti digambarkan pada bagan di bawah ini:



Berdasarkan bagan di atas diketahui dua siswa dari masing-masing kelompok akan bertemu ke kelompok lain. Contohnya B1 dan C1 dari kelompok 1 bertemu ke kelompok 2, kelompok 2 bertemu ke kelompok 3, kelompok 3 bertemu ke kelompok 4, kelompok 4 bertemu ke kelompok 5, kelompok 5 bertemu ke kelompok 6, kelompok 6 bertemu ke kelompok 1. Jadi kelompok tuan rumah dan kelompok tamu dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



4. Langkah 4: Dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya

Pada langkah ini dua anggota kelompok yang tinggal di kelompoknya (kelompok tuan rumah) bertugas membagikan informasi dan hasil kerja mengenai materi yang telah dibahas kelompoknya kepada dua anggota kelompok tamu.

5. Langkah 5: Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain

Siswa yang bertamu kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan informasi yang mereka peroleh. Siswa membahas hasil kerja kelompok kemudian dilanjutkan dengan presentasi dan diskusi kelas.

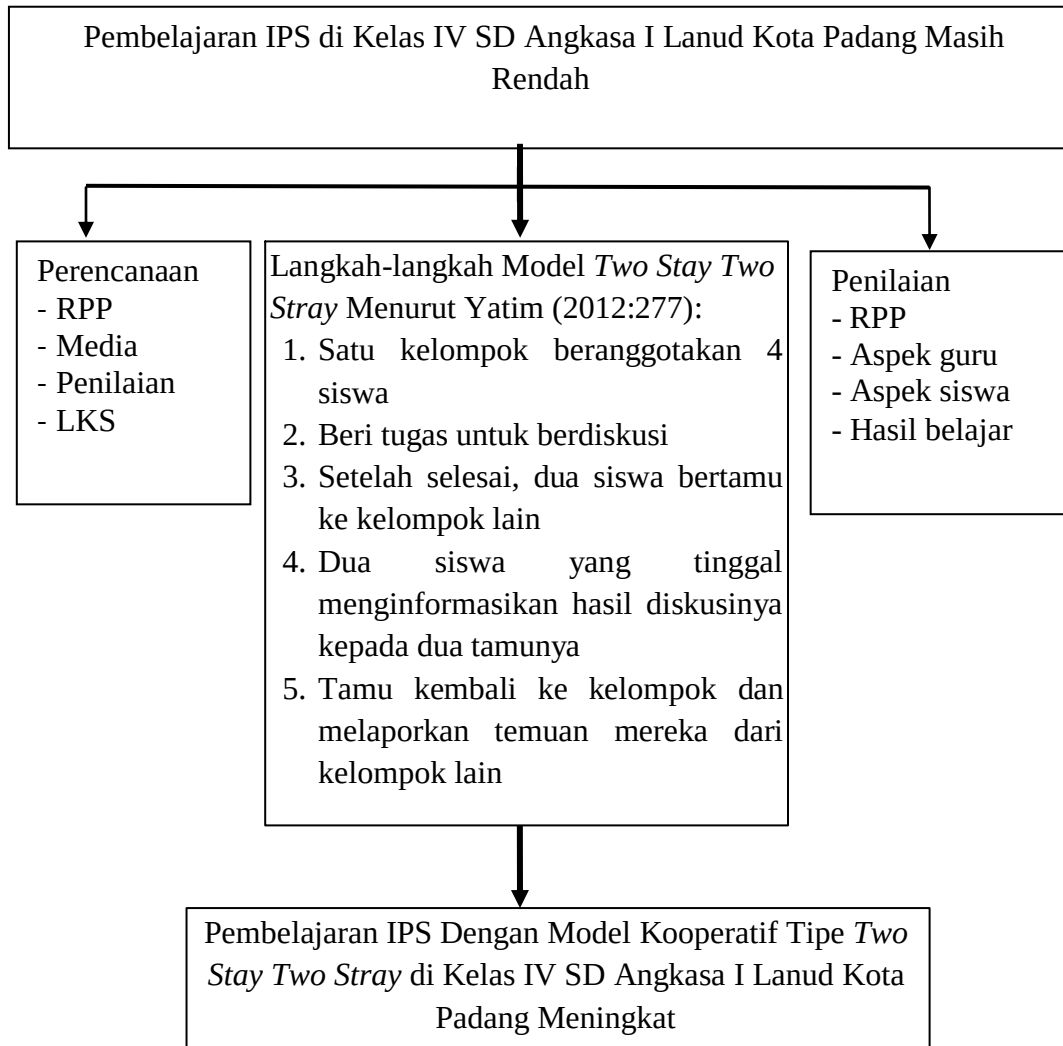
B. Kerangka Teori

Pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, dapat melibatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan interaksi siswa antar kelompok, dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Adapun langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah langkah-langkah menurut Yatim (2012:277) yaitu: “ 1) Satu kelompok beranggotakan 4 siswa, 2) Beri tugas untuk berdiskusi, 3) Setelah selesai, dua siswa bertamu ke kelompok lain, 4) Dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada tamunya, 5) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain”. Dalam pembelajaran IPS terlebih dahulu adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Two Stay Two Stray*, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Peneliti berharap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat suatu rencana untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor yang diperolehnya melalui tes serta perubahan yang terjadi pada sikap dan keterampilan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka teori di bawah ini:

Bagan 2. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang. Pengamatan RPP pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata adalah 80,35% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus 2 adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus 1 adalah 80,35% dengan kualifikasi baik pada aspek guru dan 76,78% dengan kualifikasi baik pada aspek siswa. Kemudian pada siklus 2 perolehan nilai adalah 96,42% dengan kualifikasi sangat baik pada aspek guru dan 92,85% dengan kualifikasi sangat baik pada aspek siswa.

3. Penggunaan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Angkasa I Lanud Kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus 2 lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus 1 yaitu 79,19 dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 90,26 dengan kualifikasi sangat baik. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus 1 juga sudah mengalami peningkatan pada siklus 2 dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* harus sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* guru hendaknya memilih materi yang tepat, memahami langkah-langkah model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan melaksanakannya sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkat dari hasil belajar sebelumnya.